

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Puskesmas Cempaka Besar

a. Visi misi

1) Visi

Terwujudnya Pelayanan kesehatan yang bermutu dan lebih bermartabat di Banjarmasin serta terkemuka di Kalimantan tahun 2024.

2) Misi

- a) Melaksanakan standart pelayanan minimal kesehatan sesuai target yang ditetapkan.
- b) Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.
- c) Memnuhi sarana, prasarana dan peralatan sesuai stamndart dan kebutuhan pada setiap unit pelayanan.
- d) Memenuhi kebutuhan dan pengebangan SDM kesehatan yang ikhlas, berdedikasi dan professional dalam pelayanan.
- e) Melaksanakan diklat kesehatan dan non kesehatan sesuai kebutuhan organisasi.
- f) Membangun karakter dan menanamlan nilai-nilai organisasi pada dinas kesehatan dan jajarannya.
- g) Mempermudah, mempercepat dan tidak menunda pelayanan kepada masyarakat.

b. Peranan Penyuluh Sosial dalam Mengembangkan PKPR

Penyuluh Kesehatan Peduli Remaja merupakan program yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada remaja agar mampu menghindarkan remaja dari masalah kesehatan. Pada puskesmas Cempaka Besar, PKPR memiliki dua kelompok kerja Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari H. Ridwan, AMK selaku Koordinator PKPR beliau menjelaskan:

PKPR memiliki dua kelompok kerja, ada yang sebagai UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) dan ada juga Posyandu Remaja. Nah, di puskesmas Cempaka Besar ini menaungi 3 Posyandu Remaja yaitu posyandu kamboja di Kertak Baru Ulu, Posyandu Ceria di Kertak Baru Ilir dan Posyandu Baiman Kelayan Timur.³⁷

Tahapan penyuluhan harus melalui screening terlebih dahulu seperti Pengukuran tinggi badan, lingkar perut, tes hb, cek darah. Penyuluhan dilakukan rutin astu bulan sekali. Kerap kali UKM Sekolah yg minta tanpa ada pemeriksaan/ screening. Biasanya sekolah meminta penyuluhan ketika ada kegiatan Pesantren ramadhan atau class meeting tanpa adanya screening atau pemeriksaan kesehatan, jadi murni hanya penyuluhan saja terkait dakwah tentang pesantren ramadhan.

Ada program yg namanya kamshamida kampanye sosialisasi hambat nikah muda (dakwahnya menghindari zina dengan memperbanyak kegiatan positif) diharapkan tidak nikah

³⁷ H.Ridwan AMK, 20 juni 2024 di puskesmas cempaka besar.

muda atau dibawah umur. (Paskibra) Pelayanan Kesehatan Express Remaja, yaitu pelayanan untuk remaja yang ingin konseling tatap muka secara pribadi (*private*) dengan alur pendaftaran melalui barcode.

2. Puskesmas Pelambuan

a. Visi Misi

Visi pembangunan kesehatan di puskesmas Pelambuan yang menjadi harapan adalah “Kayuh Baimbai Menuju Banjarmasin “BAIMAN” (Bertaqwa, Aman, Indah, Maju, Amanah, dan Nyaman). Dengan visi ini diharapkan dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan.

Sedangkan misi dari puskesmas Pelambuan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau, berkeadilan.
- 2) Membangun profesionalisme dengan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal baik individu, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mendorong kemandirian hidup masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pelambuan.
- 4) Menggerakkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.

b. Peranan Penyuluh Sosial dalam Mengembangkan PKPR

Penyuluh Kesehatan Peduli Remaja merupakan program yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada remaja agar mampu menghindarkan remaja dari masalah kesehatan. Pada puskesmas Pelambuan, PKPR memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Husnul Khotimah, SKM selaku Penanggung Jawab PKPR beliau menjelaskan:

Masalah terbesar Anak perempuan (Hb, anemia, kurang gizi), kurang literasi terkait masalah perkembangan diri secara fisik maupun psikis. Remaja yang bermasalah yang langsung konsultasi tatap muka datang langsung ke puskesmas.³⁸

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Dr. Lisa Ariani selaku dokter di puskesmas Pelambuan beliau menjelaskan : 1 bulan sekali mengadakan posyandu remaja, namun selama setahun belakang ini sempat vakum. puskesmas ini Membawahi atau menaungi Kelurahan pelambuan dan Belitung selatan³⁹

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Nilam Permata, AMK selaku perawat, beliau menjelaskan: Selama Satu tahun 6 kali melakukan penyuluhan di 6 sekolah mencakup materi tentang HIV Aids, kesehatan reproduksi maupun kesehatan mental, Sasaran adalah anak menginjak sekolah dibangku SMP-SMA 10-19. Karena 10-12 itu masih kecil, takut tidak paham. Jadi dari umur 12 ke atas yang menjadi sasaran atau objek penyuluhan. Kalau ada permasalahan, rujuk ke puskesmas. Koordinasi dulu dengan guru. Rujukan puskesmas bawa buku berobat dari sekolah agar tidak terkena biaya. Buku izin berobat. Nilam Permata, AMK (Perawat) 35 tahun.⁴⁰

³⁸ Husnul khotimah, SKM, 15 Februari 2024 di Puskesmas Pelambuan.

³⁹ Dr. Lisa Ariani, 15 Februari 2024 di Puskesmas Pelambuan.

⁴⁰ Nilam Permata,AMK, 15 Februari 2024 di Puskesmas Pelambuan.

3. Puskesmas Kelayan Timur

a. Visi & Misi

Visi pembangunan kesehatan di puskesmas Kelayan Timur yang menjadi harapan adalah “Kayuh Baimbai Menuju Banjarmasin “BAIMAN” (Bertaqwa, Aman, Indah, Maju, Amanah, dan Nyaman). Dengan visi ini diharapkan dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan.

Sedangkan misi dari puskesmas Kelayan Timur adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau, berkeadilan.
- 2) Membangun profesionalisme dengan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal baik individu, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mendorong kemandirian hidup masyarakat di wilayah kerja puskesmas Kelayan Timur.
- 4) Menggerakkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.

b. Peranan Penyuluh Sosial dalam Mengembangkan PKPR

Penyuluh Kesehatan Peduli Remaja merupakan program yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada remaja agar mampu menghindarkan remaja dari masalah kesehatan. Pada

puskesmas Kelayan Timur, PKPR memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Laila Wahyuni selaku Penanggung Jawab PKPR beliau menjelaskan: pelayanan PKPR ini ada pelayanan dalam gedung dan luar gedung jika pelayanan dalam gedung itu setiap hari, baik pelayanan berupa pengobatan medis maupun konsultasi.

Pelayanan PPKPR bisa saja dilaksanakan di luar gedung, ini kolaborasi dengan program puskesmas lainnya seperti UKS, program gizi, program kesehatan jiwa dan program HIV luar gedung ini, UKS itu pemeriksaan kesehatan penjangkauan anak sekolah dan pemeriksaan berkala. penjangkauan ini satu tahun sekali, sasarannya anak sekolah kelas 1 SMP dan 1 SMA, pemeriksaan berkala ini juga satu tahun sekali, sasarannya anak sekolah dari umur 10 sampai 19 tahun, dari kelas 4 SD, kelas 5 dan kelas 6, kelas 2 dan kelas 3 SMP, kelas 2 dan kls 3 SMA. Kolaborasi ini juga bisa dalam bentuk penyuluhan kesehatan baik dengan UKS, program gizi, maupun program lainnya.

4. Puskesmas Cempaka Putih

a. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya Pelayanan kesehatan yang bermutu dan lebih bermartabat di Banjarmasin serta terkemuka di Kalimantan tahun 2024.

2) Misi

- a) Melaksanakan standart pelayanan minimal kesehatan sesuai target yang ditetapkan.
- b) Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.
- c) Memnuhi sarana, prasarana dan peralatan sesuai stamndart dan kebutuhan pada setiap unit pelayanan.
- d) Memenuhi kebutuhan dan pengembangan SDM kesehatan yang ikhlas, berdedikasi dan professional dalam pelayanan.
- e) Melaksanakan diklat kesehatan dan non kesehatan sesuai kebutuhan organisasi.
- f) Membangun karakter dan menanamlan nilai-nilai organisasi pada dinas kesehatan dan jajarannya.
- g) Mempermudah, mempercepat dan tidak menunda pelayanan kepada masyarakat.

b. Peranan Penyuluh Sosial dalam Mengembangkan PKPR

Penyuluh Kesehatan Peduli Remaja merupakan program yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada remaja agar mampu menghindarkan remaja dari masalah kesehatan. Pada puskesmas Cempaka Putih, PKPR memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Dewi Sri Supriati selaku Penanggung Jawab dan koordinator penyuluh PKPR beliau menjelaskan

Nama (posyandu remaja tunas bangsa) Tenaga penyuluh yang ada dipuskesmas selain menjadi tenaga kesehatan juga menjadi penyuluh atau konselor di ruang konseling, peran mereka Sebagai motivator dan konselor (kerap dilakukan konseling bagi yg membutuhkan) Kegiatan yang dilakukan rutin setiap bulan melakukan penyuluhan di musholla terdekat kegiatannya seperti pemeriksaan kesehatan, diskusi, konseling, bermain dll.

Peran penyuluh di PKPR Sangat penting untuk menekan angka kenakalan atau permasalahan remaja secara fisik maupun psikis , biasanya materi yang diberikan Seputar kesehatan mental, kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja, dakwah mengenai pentngnya untuk menjaga diri dari hal yg tidak di inginkan seperti mabuk mabukan, seks bebas dan lain-lain

Dengan menggunakan Metode Individu maupun kelompok menggunakan tahapan screening seperti timbang berat badan ukur tinggi badan tensi dan cek hb kolaborasi dengan lab, Penyuluhan biuasanya dilaksanakan di Musholla terdekat atau musholla yang padat penduduk seperti musholla yang ada di dalam gang.

5. Puskesmas Sungai Jingah

a. Visi & Misi

1) Visi

Terwujudnya masyarakat Sungai Jingah, Surgi Mufti dan Sungai andai yang sehat, mandiri dan berkeadilan.

2) Misi

- a) Memberikan derajat kesehatan masyarakat dengan memberdayakan peran, serta masyarakat yang mandiri.
- b) Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang paripurna, bermutu dan berkeadilan.
- c) Mewujudkan masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat.
- d) Menciptakan administrasi puskesmas yang baik dan akuntabilitas.

b. Peranan Penyuluh Sosial dalam Mengembangkan PKPR

Penyuluh Kesehatan Peduli Remaja merupakan program yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada remaja agar mampu menghindarkan remaja dari masalah kesehatan. Pada puskesmas sungai jingah, PKPR memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari raifi fadhillah dan herlina, SKM selaku Penanggung Jawab serta promkes PKPR beliau menjelaskan:

Penyuluh yang ada di PKPR puskesmas ini merupakan tenaga kesehatan dengan berbagai peran seperti Sebagai motivator dan konselor (kerap dilakukan konseling bagi yg membutuhkan kegiatan yang dilakukan rutin setiap 2 bulan sekali yang kerap dilakukan penyuluhan ke musholla maupun sekolah terdekat

kegiatannya ada pemeriksaan kesehatan, diskusi, konseling, bermain, belajar mengaji dll lalu ada kegiatan konseling di dalam puskesmas yang dilakukan di ruang konseling.

Peran yang dipikul para penyuluh di PKPR Sangat penting untuk menekan angka kenakalan atau permasalahan remaja secara fisik maupun psikis dan membantu remaja agar lebih siap menghadapi perkembangannya

Penyuluhan dilakukan dengan berbagai tahapan, biasanya materi yang dibawakan Seputar kesehatan mental, kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja, dakwah mengenai pentingnya untuk menjaga diri dari hal yg tidak di inginkan seperti mabuk mabuk an, seks bebas dll, metode yang dilakukan secara Individu maupun kelompok. Pertama tama yang perlu dilakukan ialah tahap screening seperti timbang berat badan, ukur tinggi badan, tensi, dan cek hb kolaborasi dengan lab yang bertempat di Musholla terdekat atau musholla yang padat penduduk, blusukan di berbagai sekolah maupun kerumah warga yang sedang ramai berkumpul

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk melakukan analisis data untuk menjelaskan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif, maka peneliti akan menggunakan analisis deskriptif dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi selama melakukan penelitian di puskesmas se Kota Banjarmasin.

Data yang diperoleh dan disajikan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan temuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu tentang peranan penyuluhan sosial dalam mengembangkan Pelayanan Kesehatan peduli Remaja (PKPR) di Kota Banjarmasin. Adapun hasil analisa peneliti sebagai berikut:

Peran seorang penyuluh sosial dalam lembaga pelayanan masyarakat ataupun di dalam suatu komunitas ditentukan oleh aneka ragam faktor, antara lain kebijaksanaan, program dan pelayanan lembaga, kedudukan penyuluh sosial dalam lembaga atau dalam masyarakat, kemampuan profesional yang dimilikinya serta harapan masyarakat luas di lingkungan sosialnya.

Peran seorang penyuluh sosial yang dapat ditunjukkan adalah adanya sikap dan perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui interaksi dengan orang lain. Dalam pelaksanaan peran, minimal ada 3 (tiga) komponen yang menyertainya, yaitu :

1. Konsepsi peran, pendapat seseorang mengenai perilaku yang pantas dalam lingkungan sosial tertentu.
2. Harapan peran, yaitu harapan yang diberikan kepada seseorang dalam posisi tertentu oleh orang lain tentang perilaku yang diharapkan dari mereka.

3. Pelaksana peran, Secara spesifik, tindakan nyata seseorang yang menduduki posisi tertentu. Jika ketiga elemen tersebut selaras, hubungan sosial niscaya akan terjalin dengan baik dan berkelanjutan. Peran dipengaruhi oleh kontrol masyarakat dan faktor proses psikologis, baik yang bersifat sosial maupun profesional.

Adapun kriteria yang ditetapkan bagi puskesmas yang mampu melaksanakan PKPR:

1. Melakukan pembinaan pada minimal satu sekolah (sekolah umum, sekolah berbasis agama) dengan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di sekolah binaan minimal dua kali dalam setahun.
2. Melatih kader kesehatan remaja di sekolah minimal sebanyak 10% dari jumlah murid di sekolah binaan.
3. Memberikan pelayanan konseling pada semua remaja yang memerlukan konseling yang kontak dengan petugas PKPR.

Puskesmas dalam pengembangan PKPR memiliki berbagai tugas sebagai berikut:

1. Pemberian informasi dan edukasi.
2. Pelayanan klinis medis (termasuk pemeriksaan penunjang & rujukan).
3. Konseling.
4. Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).
5. Pelatihan Konselor Sebaya.

Peranan penyuluh sosial dalam mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa di lima puskesmas yang menjadi lokasi penelitian yaitu puskesmas Cempaka Besar, puskesmas Pelambuan, puskesmas Kelayan Timur, puskesmas Cempaka Putih dan puskesmas Sungai Jingah. Peranan penyuluh sosial dalam mengembangkan PKPR memiliki cara mereka tersendiri sebagai penyuluh sosial dari lima puskesmas tersebut. Penyuluh sosial di puskesmas yang merupakan tenaga kesehatan berperan sebagai motivator dan konselor. Konseling kerap dilakukan bagi mereka yang membutuhkan.

Adapun peran penyuluh sosial dalam mengembangkan Pelayanan Peduli Remaja (PKPR) di Kota Banjarmasin dari puskesmas-puskesmas yang menjadi lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Puskesmas Cempaka Besar

- a. Sosialisasi dan Edukasi

Puskesmas Cempaka Besar melakukan sosialisasi mengenai kesehatan remaja dan pentingnya menghindari zina dengan memperbanyak kegiatan positif. Melihat hal ini peran penyuluh sosial apabila melihat dari peran penyuluh sosial pada puskesmas dalam mengembangkan PKPR sesuai dengan tugasnya yaitu memberikan informasi dan edukasi.



Gambar 4.1
Sosialisasi dan edukasi oleh puskesmas Cempaka Besar

b. **Konseling**

Puskesmas Cempaka Besar melakukan konseling berupa konseling express saat melakukan kunjungan di sekolah-sekolah dengan mendaftarkan diri melalui barcode kemudian dapat pula dilakukan di dalam Itern Puskesmas Cempaka Besar. Peran penyuluh sosial dalam hal konseling bertindak sebagai konselor maupun motivator kepada remaja yang melakukan konseling secara *private*. Seperti halnya alternati mengenai penyuluh sosial yaitu pemahaman terhadap masalah dan pengembangan alternative solusi terhadap permasalahan remaja tersebut.



Gambar 4.2
Pendaftaran konseling melalui *Barcode* di puskesmas Cempaka Besar

c. Pelayanan Kesehatan

Puskesmas Cempaka Besar dalam mengembangkan PKPR memberikan pelayanan kesehatan kepada remaja berupa adanya 3 posyandu remaja bagi remaja yang ingin melakukan pelayanan kesehatan. Disamping itu, adanya pelayanan kesehatan yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali di sekolah-sekolah. Pelayanan kesehatan ini sudah menjadi tugas penyuluh sosial dari puskesmas yang mengembangkan PKPR yaitu pelayanan klinis medis (termasuk pemeriksaan penunjang dan rujukan).



Gambar 4.3
Brosur pelayanan kesehatan

2. Puskesmas Pelambuan

a. Konseling

Puskesmas Pelambuan melakukan konseling kepada remaja yang ingin melakukan konseling dengan cara datang langsung konsultasi tatap muka di puskesmas. Peran penyuluh sosial dalam konseling yaitu sebagai konselor dan motivator. Seorang penyuluh sosial dalam hal konseling harus mampu memahami permasalahan yang dialami seorang remaja kemudian memberikan solusi. Disamping itu peran penyuluh sosial harus menjadi penuntun atau pembimbing (*guidancer*). Hal ini dilakukan oleh penyuluh sosial yang ada di puskesmas Pelambuan.

b. Sosialisasi dan edukasi

puskesmas Pelambuan melakukan penyuluhan selama 6 kali dalam setahun di 6 sekolah mengenai kesehatan remaja seperti materi HIV Aids, kesehatan reproduksi maupun kesehatan mental. Hal ini sesuai dengan tugas puskesmas dalam pengembangan PKPR yaitu pemberian informasi dan edukasi.

3. Puskesmas Kelayan Timur

a. Pelayanan Kesehatan

Puskesmas Kelayan Timur melakukan pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah mengenai program gizi, kesehatan jiwa berupa pemeriksaan kesehatan penjarangan anak sekolah dan pemeriksaan berkala. Pelayanan kesehatan ini sudah menjadi tugas penyuluh

sosial dari puskesmas yang mengembangkan PKPR yaitu pelayanan klinis medis (termasuk pemeriksaan penunjang dan rujukan).

b. Sosialisasi dan edukasi

Puskesmas Kelayan Timur melakukan penyuluhan kesehatan di sekolah-sekolah secara berkala mengenai program gizi, HIV Aids, maupun program lainnya. Hal ini sesuai dengan tugas puskesmas dalam pengembangan PKPR yaitu pemberian informasi dan edukasi.

c. Konseling

Puskesmas Kelayan Timur memberikan pelayanan konseling yang dilakukan dalam gedung puskesmas tersebut. Hal ini dilakukan secara *private*. Selanjutnya penyuluh sosial dalam hal ini berperan sebagai konselor dan motivator. Peran penyuluh sosial dalam hal konselor dan motivator ini harus mampu memahami setiap permasalahan dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Hal ini telah dilaksanakan oleh puskesmas Kelayan Timur.

4. Puskesmas Cempaka Putih

a. Konseling

Puskesmas Cempaka Putih dalam hal penyuluh yang ada di puskesmas tersebut selain menjadi tenaga kesehatan juga menjadi konselor diruang konseling berperan sebagai konselor dan motivator bagi mereka yang membutuhkan konseling. Hal ini peran penyuluh sosial pada puskesmas cempaka putih berjalan dengan baik

kemudian konseling ini dilaksanakan di puskesmas maupun di musholla terdekat secara *private*. Seperti halnya indikator mengenai penyuluh sosial yaitu pemahaman terhadap masalah dan pengembangan alternatif solusi terhadap permasalahan remaja tersebut.

b. Sosialisasi dan Edukasi

puskesmas Cempaka Putih melakukan sosialisasi dan edukasi berupa penyuluhan mengenai kesehatan, kemudian diskusi terkait kesehatan yang dilaksanakan di musholla terdekat. Melihat hal ini peran penyuluh sosial dalam pengembangan PKPR ini sesuai dengan tugas puskesmas dalam pengembangan PKPR yaitu memberikan informasi dan edukasi.

c. Pelayanan Kesehatan

Puskesmas Cempaka putih melakukan pelayanan kesehatan terhadap remaja di musholla terdekat dengan melakukan pemeriksaan dan penjangkaran kesehatan terhadap remaja. Peran penyuluh sosial dalam pelayanan kesehatan ini melihat dalam pengembangan PKPR berjalan dengan baik sesuai dengan tugas puskesmas dalam pengembangan PKPR.



Gambar 4.4
Pengecekan kesehatan, sosialisasi oleh puskesmas Cempaka Putih

5. Puskesmas Sungai Jinhah

a. Konseling

Puskesmas Sungai Jinhah melakukan konseling rutin setiap 2 bulan sekali yang kerap dilakukan di musholla terdekat dan di puskesmas Sungai Jinhah. Peran penyuluh sosial di puskesmas Sungai Jinhah berperan sebagai konselor dan motivator. Hal ini sesuai dengan peran penyuluh sosial dalam hal konseling harus mampu memahami permasalahan dan memberikan solusi terhadap penyelesaian masalah remaja tersebut.

b. Sosialisasi dan Edukasi

Puskesmas Sungai Jinhah melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai kesehatan remaja dan permasalahan remaja secara fisik maupun psikis selanjutnya membantu remaja agar lebih bersiap

menghadapi perkembangannya. Hal ini sesuai dengan peran penyuluh sosial sebagai penuntu/pembimbing (*guidancer*).



Gambar 4.5
Sosialisasi dan edukasi oleh puskesmas Sungai Jingah

c. Pelayanan Kesehatan

Puskesmas Sungai Jingah memberikan pelayanan kesehatan berupa pengecekan secara bertahap mengenai kesehatan remaja di musholla terdekat yang padat penduduk, kemudian penjangkaran kesehatan remaja yang ada. Peran penyuluh sosial dalam pelayanan kesehatan ini melihat dalam pengembangan PKPR berjalan dengan baik sesuai dengan tugas puskesmas dalam pengembangan PKPR.

Melihat hal ini peranan penyuluh sosial dalam mengembangkan pelayanan kesehatan peduli remaja sangat penting bagi remaja agar menekan angka kenakalan atau permasalahan remaja secara fisik maupun psikis, kemudian membantu remaja agar lebih bersiap menghadapi perkembangannya. Peran penyuluh sosial yang merupakan tenaga kesehatan di puskesmas berperan sebagai motivator dan konselor, apabila ada yang membutuhkan konseling. Penyuluhan sosial dalam mengembangkan kesehatan peduli remaja ini dilakukan dengan

berbagai tahapan dan metode seperti penyuluhan ke sekolah-sekolah, konseling yang dilakukan dalam gedung dengan pelayanan setiap hari. Disamping itu penyuluhan sosial dilaksanakan terjadwal dengan ketentuan di setiap puskesmas masing-masing.

Puskesmas dalam pengembangan PKPR memiliki berbagai tugas sebagai berikut:

1. Pemberian informasi dan edukasi.
2. Pelayanan klinis medis (termasuk pemeriksaan penunjang & rujukan).
3. Konseling.
4. Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).
5. Pelatihan Konselor Sebaya.

Melihat hal ini peranan penyuluh sosial dalam mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Kota Banjarmasin berdasarkan tugas puskesmas dalam mengembangkan PKPR ini secara garis besar puskesmas-puskesmas yang menjadi lokasi penelitian berperan sebagai pelayanan informasi dan edukasi, Pelayanan klinis medis (termasuk pemeriksaan penunjang dan rujukan) dan konseling, mengenai dua tugas lainnya seperti Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) dan pelatihan konselor sebaya tidak dijalankan oleh penyuluh sosial yang ada di puskesmas.

Selanjutnya peran penyuluh sosial dalam mengembangkan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di kota Banjarmasin ini berdasarkan indikator konseling sebagai acuan penyuluh sosial telah dijalankan dengan baik seperti.

- a. Keterbukaan dan kepercayaan klien

Klien merasa nyaman dan terbuka untuk menceritakan permasalahannya. Terbina hubungan yang baik dan saling percaya antara konselor dan klien.

b. Pemahaman terhadap permasalahan

Klien memiliki pemahaman yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi dan Klien mampu mengidentifikasi akar permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Pengembangan alternatif solusi

Klien dapat mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah dan Klien mampu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap alternatif.

d. Pengambilan keputusan

Klien mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dan Klien memiliki komitmen untuk melaksanakan keputusan yang diambil.

e. Perubahan perilaku dan sikap

Terjadi perubahan perilaku dan sikap yang positif pada klien dan Klien mampu menerapkan solusi yang telah disepakati dalam kehidupan sehari-hari.

f. Keberlanjutan proses konseling

Klien merasa terbantu dan puas dengan proses konseling serta Klien mampu melanjutkan proses konseling secara mandiri atau dengan konselor lain jika diperlukan.⁴¹

Selanjutnya peranan penyuluh sosial dalam mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) telah sesuai dengan peran penyuluh sosial yang meliputi:

- a. Pendidik (*teacher*). Peran sebagai pendidik yang mampu menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah dimengerti oleh sasaran program sebagai sasaran perubahan.
- b. Tenaga Ahli (*expert*). Peran sebagai tenaga ahli yang mampu memberikan masukan, saran dan dukungan informasi dalam berbagai cara, baik melalui penyuluhan yang dilakukan langsung atau tidak langsung, menggunakan alat peraga maupun tanpa alat peraga.
- c. Perencana Sosial (*social planner*). Peran perencana sosial yang mampu mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang dialami sasaran program, menganalisisnya dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk menangani masalah melalui tahapan penyuluhan sosial.
- d. Agen Perubahan (*change agent*). Peran sebagai agen perubahan memfasilitasi perubahan kearah kemajuan yang lebih baik terkait dengan kehidupan sasaran program berkeluarga, berteman, bertetangga, berkelompok, berorganisasi dan bermasyarakat atau dalam sistem sosial yang lebih luas bernegara.

⁴¹ Lesmana, "Kapita Pelayanan Konseling."

- e. Penghubung/Penengah (*mediator*). Peran sebagai penghubung/penengah yang mencari kesepakatan yang memuaskan diantara berbagai perbedaan dengan cara kompromi dan persuasif. Penyuluh Sosial tetap memelihara posisi netral, tidak memihak pada salah satu pihak dan menjaga nilai dan kode etik guna menemukan *win-win solution*.
- f. Fasilitator (*facilitator*). Peran memfasilitasi atau membantu sasaran program untuk mau berpartisipasi, berkontribusi, membantu anggota kelompoknya untuk mengikuti apa yang disuluhkan dan menyimpulkan perubahan apa yang telah dicapainya.
- g. Penuntun/Pembimbing (*guidancer*). Peran sebagai penuntun/pembimbing adalah mengajak, memotivasi, mendorong dan mengarahkan sasaran program dalam rangka memperlancar berlangsungnya proses penyuluhan yang dilakukan. Penyuluh Sosial memberi penjelasan, petunjuk, tuntunan, bimbingan serta arahan tentang sesuatu yang belum dipahami sasaran program karena keterbatasan dan permasalahan yang dihadapinya.
- h. Pemberi Motivasi (*motivator*). Peran sebagai pemberi motivasi atau pendorong yang membantu sasaran program agar timbul kesadarannya dalam menyikapi dan mengatasi permasalahan sosial bersama dengan Penyuluh Sosial.
- i. Penggerak (*dynamisator*). Peran sebagai penggerak untuk membantu sasaran program agar aktif berpartisipasi melaksanakan perubahan di dalam diri dan lingkungannya.

- j. Penyelaras perilaku (*Behavior modification*). Peran sebagai penyelaras perilaku adalah untuk mengadaptasikan perilaku sasaran program agar selaras dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya sehingga memudahkan relasi sosial dan perilaku yang diharapkan terjadi dari sasaran program dapat terjadi sesuai dengan penyuluhan sosial yang dilakukan.
- k. Koordinator (*Coordinator*). Peran sebagai koordinator adalah membantu sasaran program dengan melakukan hubungan kerjasama, koordinasi, integrasi, sinkronisasi, simplifikasi, kolaborasi dan jaringan kerja dengan berbagai pihak terkait sesuai bidangnya untuk penanganan permasalahan sosial melalui kegiatan penyuluhan sosial yang dilakukan.

Hal ini diperlihatkan dalam mengembangkan PKPR yang dilakukan oleh penyuluh sosial di puskesmas-puskesmas tersebut dalam hal pelayanan kesehatan, konseling dan sosialisasi dan edukasi.